



LUNTURNYA PANCASILA PADA KEWARGANEGARAAN INDONESIA

Fadhlan Dwi Anargya¹, Kayla Nurhaliza Suntari², Naufal Ali Zaidan³, Rizkia Ananda Muttaqin⁴, Tsabat Syadza Sisyura⁵, Dadi Mulyadi Nugraha⁶, Siti Hamidah⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Pendidikan Indonesia
kaylasuntari26@upi.edu

Info Artikel :

Diterima : 11 Februari 2023

Disetujui : 23 Februari 2023

Dipublikasikan : 25 Maret 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :
Kewarganegaraan Indonesia, Pancasila Krisis moral, Etika

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam kewarganegaraan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memilih beberapa Siswa mulai dari Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang kompeten pada bidang Pendidikan kewarganegaraan. Melalui tinjauan literatur, studi kasus, dan observasi, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap fenomena ini. Hasil penelitian ini yaitu nilai yang terdapat dalam Pancasila sudah luntur atau bahkan dilupakan oleh masyarakat Indonesia, apabila masyarakat Indonesia tidak segera berbenah diri dan mulai untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang ada didalam Pancasila kedalam kehidupan pribadi dan bernegara, maka bukan tidak mungkin bangsa kita akan menjadi bangsa yang tidak memiliki identitas, baik identitas ideologi ataupun identitas lainnya.

ABSTRACT

Keywords :
Indonesian Citizenship, Pancasila Moral Crisis, Ethics

This study aims to analyze the factors that cause the fading of Pancasila values in Indonesian citizenship. This study uses a qualitative approach by selecting several students ranging from junior high schools and high schools to Indonesian University of Education students who are competent in citizenship education. This study identified several main factors contributing to this phenomenon through literature review, case studies, and observations. The results of this study show that the values contained in Pancasila have faded or even been forgotten by Indonesian people; if Indonesian people do not immediately improve themselves and start implementing the values contained in Pancasila into personal and state life, our nation may become a nation. Who does not have an identity, whether an ideological identity or another identity?

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi mempunyai beberapa tujuan yang harus didapatkan oleh mahasiswa, diantaranya menjadikan mahasiswa yang mengetahui dan memahami Pancasila yang benar dan sah, sehingga dapat mengerti dan yakin lebih dalam tentang kebenaran Pancasila, menjadikan mahasiswa mendapatkan gambaran tentang adanya dasar falsafah negara Pancasila dalam bentuk pola pikir, sikap mental,

tingkah laku dan perbuatan di segala bidang kehidupan, menjadikan mahasiswa dapat mengikuti dan mempertahankan dasar falsafah negara Pancasila dari segala ancaman, tantangan, hambatan, maupun gangguan yang akan datang, baik itu dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pancasila yang benar dan sah ialah Pancasila yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara yuridis konstitusional adalah Pancasila yang termuat pada Alinea ke empat Pembukaan UUD 1945, yaitu Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila sebagai dasar negara berarti Pancasila dijadikan dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu tidak boleh setiap orang memberikan pengertian dan tafsiran yang berbeda – beda menurut pendapat dan kehendaknya sendiri – sendiri. Sedangkan secara obyektif ilmiah artinya Pancasila adalah suatu sistem filsafat atau (*philosophical way of thinking*) sehingga uraiannya harus logis dan dapat diterima oleh akal sehat (Darji, 1983:21).

Lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam kewarganegaraan Indonesia menjadi perhatian serius dalam konteks perkembangan sosial-politik dan budaya di negara ini. Pancasila, sebagai dasar negara, memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional, menjamin keadilan, persatuan, dan mempromosikan prinsip-prinsip demokrasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada kekhawatiran bahwa nilai-nilai Pancasila mengalami kemunduran dan kehilangan pengaruhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam kewarganegaraan Indonesia. Melalui tinjauan literatur, studi kasus, dan observasi, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap fenomena ini. Faktor politik juga berperan dalam menurunkan nilai-nilai Pancasila. Ketidakstabilan politik, korupsi, dan kepentingan politik sempit mengganggu keberlanjutan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik dan pengambilan keputusan. Adanya polarisasi politik dan konflik kepentingan membuat Pancasila terpinggirkan dan diperdebatkan sebagai landasan negara. Selain itu, pengaruh media sosial dan teknologi informasi juga memiliki dampak signifikan terhadap lunturnya nilai-nilai Pancasila. Penyebaran konten yang negatif, provokatif, dan tidak bertanggung jawab melalui platform media sosial menimbulkan polarisasi, permusuhan, dan intoleransi di antara masyarakat. Informasi yang tidak diverifikasi dengan baik juga dapat mengaburkan persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila yang sebenarnya. Dalam mengatasi lunturnya nilai-nilai Pancasila, perlu dilakukan upaya yang holistik dan terkoordinasi.

Pendidikan yang kuat tentang Pancasila dan implementasinya harus diperkuat di semua tingkatan pendidikan. Selain itu, penting untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam kewarganegaraan Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik, dapat dilakukan Langkah Salah satu faktor utama adalah perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Proses globalisasi, modernisasi, dan arus informasi yang cepat membawa perubahan pola pikir, nilai-nilai, dan gaya hidup yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Individualisme, materialisme, dan kepentingan pribadi menjadi lebih dominan daripada semangat gotong royong, kebersamaan, dan kepentingan bersama.

Adapun perwujudan atau pengamalan Pancasila adalah bahwa setiap warga negara Indonesia setelah mengerti dan meyakini kebenaran serta keabsyahannya wajib dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila pada bentuk pola pikir, sikap mental, tingkah laris dan perbuatannya di segala bidang kehidupan. Perwujudan Pancasila pada kehidupan sehari-hari berarti Pancasila digunakan menjadi pandangan hidup, petunjuk hidup, pedoman hayati pada kehidupan sehari-hari buat dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hayati, baik lahir juga batin. Pancasila sebagai dasar negara wajib diamalkan baik secara obyektif juga secara imperatif. Pengamalan Pancasila secara obyektif adalah bahwa semua peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia wajib bersumber dan mengalir dari nilai-nilai Pancasila, dan wajib kita amalkan. artinya seluruh rakyat negara Indonesia wajib mentaati serta mematuhi seluruh peraturan perundangundangan yang berlaku pada negara kita dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan pengamalan Pancasila secara imperatif, adalah mempunyai sifat mengikat dan memaksa bagi semua rakyat negara Indonesia, sehingga jika kita melanggar akan dikenakan sanksi hukum. Mempertahankan atau mengamankan Pancasila menggunakan tujuan agar tetap terjaga keutuhan serta kelestariannya, sebagai akibatnya tak akan diubah atau diganti dengan ideologi lain.

Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan pendidikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dan media massa. Selain itu, pemerintah juga harus aktif dalam memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap organisasi-organisasi yang berpotensi merusak nilai-nilai Pancasila, sementara masyarakat harus turut serta dalam mengawasi dan melaporkan tindakan yang melanggar nilai-nilai Pancasila kepada pihak yang berwenang. Dengan kerjasama dari semua pihak, kita dapat memastikan keberlangsungan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Pendidikan Indonesia Pada Program Studi Survei Pemetaan dan Informasi Geografis. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa SMP, SMA hingga Mahasiswa Berkewarganegaraan Indonesia sejumlah 5 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memilih beberapa Siswa mulai dari Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang kompeten pada bidang Pendidikan kewarganegaraan. Metode yang digunakan metode kusioner yang diberikan kepada orang-orang tersebut menggunakan sistem dengan menggunakan google formular Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari kusioner yang diberikan dari wawancara pribadi masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trombosit atau keping darah merupakan bagian dari komponen seluler darah yang tidak berinti dan Berdasarkan hasil penelitian kusioner yang telah dilakukan , hal-hal yang dapat melunturkan nilai Pancasila pada Kewarganegaraan Indonesia , data yang diambil melalui berdasarkan pengisian google formulir kepada pelajar Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan juga Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 1 Hasil Jawaban Kuisioner

	Apa pendapatmu mengenai Pancasila pada era sekarang	Apakah kamu sadar akan kurangnya Pendidikan Pancasila? Jelaskan!	Apa pendapatmu mengenai Bahasa Indonesia pada era ini
Pelajar 1	landasan kehidupan bagi masyarakat dengan norma dan moral baik	untuk kesadaran dan pemahaman mungkin masih kurang tetapi secara tidak sadar moral baik tentu banyak diajarkan oleh lingkungan walaupun tidak semua sila diamalkan namun tentu moral baik sudah diajarkan dari sekitar	Menurut saya Bahasa Indonesia di masa ini sudah banyak tercampur kosa kata asing entah dari Bahasa daerah atau dari Bahasa asing.
Pelajar 2	kurang dikenal oleh anak muda sekarang	Ya, karena Pancasila sekarang tidak ditanamkan sejak kecil	Pada era sekarang dalam pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan KBBI itu kurang
Pelajar 3	Pada era sekarang tidak sedikit yang tidak menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Sadar, lebih tepatnya kurangnya minat untuk belajar tentang Pendidikan Pancasila tersebut.	Bahasa Indonesia masih menjadi Bahasa persatuan, namun sekarang banyak orang menyalahgunakan itu semua.
Pelajar 4	Di sistem sekarang Pancasila di tidak ada sama sekali	Semua orang sudah cukup soalnya pendidikan Pancasila namun tidak pernah di pakai oleh pejabat dan penengah hukum lain	bahasa indonesia jauh lebih di kenal oleh di dunia luar dan bahasa Indonesia jauh lebih bisa dipahami dari negara Asia tenggara lain
Pelajar 5	Dalam penerapan Pancasila di era sekarang ini kurang banyak diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kita cenderung lupa untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila	Sadar. Lebih kepada kurangnya minat untuk belajar tentang pendidikan Pancasila tersebut	Pada era sekarang dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan KBBI V itu kurang

Tabel 2 Hasil Jawaban Kuisioner

	Apakah kamu sadar akan kurangnya kesadaran dalam betapa pentingnya Bahasa Indonesia, jelaskan!	Apakah kamu menyadari mulai hilangnya rasa empati, bahu membahu dan gotong royong dalam kehidupan sehari hari di Indonesia? Bagaimana pendapatmu?
Pelajar 1	Antara sadar dan tidak, karena di lingkungan saya saat ini masih banyak yang menggunakan Bahasa Indonesia untuk keseharian tak hanya untuk kegiatan formal.	Merasa, karena semakin sedikit kegiatan gotong royong di berbagai lingkungan tidak seperti dulu, mungkin karena efek pandemic tetapi harusnya hal tersebut bisa Kembali

	Apakah kamu sadar akan kurangnya kesadaran dalam betapa pentingnya Bahasa Indonesia, jelaskan!	Apakah kamu menyadari mulai hilangnya rasa empati, bahu membahu dan gotong royong dalam kehidupan sehari hari di Indonesia? Bagaimana pendapatmu?
Pelajar 2	Ya, karena Bahasa Indonesia yang benar mulai tergantikan oleh Bahasa gaul	dilakukan dimasa sekarang karena sudah berkurangnya wabah virus covid-19 Ya, menurut saya anak-anak sekarang lebih individualis dan tidak memikirkan orang banyak
Pelajar 3	Sadar, orang di sekeliling saya juga banyak yang dengan keadaan sadar mengatakan kata dan Bahasa tidak pantas ke antar teman. Dan lama kelamaan menjadi kebiasaan dan dapat merusak tatanan bahasa	Sadar, terlebih masyarakat di kota Mereka lebih mementingkan karir dan memilih menghindari dari orang sekitar seakan bisa hidup sendirian. Kebanyakan dari mereka malas bergaul dan merasa cuek dengan yang terjadi di sekitar
Pelajar 4	bahasa Indonesia sangat penting namun di daerah lain sangat di sayangkan sekali warga bnyk sekali ya bisa bahs Indonesia dengan dan benar mereka udh terbiasa menggunakan bahasa daerah	bahu membahu dan gotong royong di Indonesia masih ada hingga sekarang
Pelajar 5	Sadar. Biasanya kita dalam menggunakan bahasa Indonesia tanpa berpikir apakah itu termasuk kata yang baik dan benar atau bukan	Di era sekarang ini orang cenderung sibuk dengan teknologi nya sampai melupakan orang disekitarnya

Tabel 3 Hasil Jawaban Kuisisioner

	Bagaimana pendapatmu mengenai sila ke-2 yaitu "kemanusiaan yang adil dan beradab" pada mayoritas masyarakat Indonesia	Dari semua permasalahan yang diatas, berikanlah solusi untuk menangani masalah diatas.
Pelajar 1	sila tersebut mengamalkan nilai adil, beradab dan kemanusiaan yang tentu berujung pada HAM, artinya sesama makhluk hidup kita wajib menghormati, menghargai, bertindak adil dan beradab serta bermoral baik untuk memberi contoh kepada sesama agar melakukan amalan nilai yang sudah terkandung pada pancasila sehingga sebagai sesama manusia terjalin rasa hormat terhadap sesama dan tidak berlaku seenaknya agar menjadikan lingkungan menjadi tentram dan damai	menurut saya masalah di atas menyinggung menganal berbahasa dan nila pancasila maka dapat diambil solusi bahwa sebagai generasi muda atau seluruh masyarakat wajib mengamalkan nilai pancasila dengan lebih terbuka dan mau mempelajari bahasa indonesia dengan kesadaran diri sendir lalu untuk pelaku yang melanggar norma wajibnya diber ganjaran besar yang sepadan tanpa mementingkan jabatan ras, suku, keluarga dan lain sehingga tercipta keadilan bagi seluruh rakyat
Pelajar 2	Mulai kurang kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi hati nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan	Mulai tanamkan pancasila dan bahasa Indonesia yang baik dan benar dari kecil
Pelajar 3	Nilai sila ke-2 mulai pudar. Sebagian orang tidak bisa bersikap saling menghormati, menghargai antar sesama. Banyak pihak yang merampas keadilan dan hak dan pihak lainnya	Memberikan edukasi lebih mengenai nilai-nilai pancasila pada para pelajar di Indonesia

Pelajar 4	sangat di sayangkan sekali banyak sekali yang kurang adil bagi rakyat	bahasa Indonesia jauh lebih di kenal oleh di dunia luar dan bahasa indonesia jauh lebih bisa dipahami dari negars Asia tenggara lain
Pelajar 5	Terkadang adil di indonesia ini belum tentu adil bagi masyarakat	Pemerintah harus bisa memberikan sosialisasi kepada masyarakat pemerintah harus berusaha untuk membuat masyarakat tertarik untuk mempelajari hal itu.

Dari tabel diatas sudah menjelaskan bahwa telah lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam kewarnegaran Indonesia yang diaman disitu telah terbukti bahwa banyak sekali pelajar dan mahasiswa yang kurang tertarik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan juga hilangnya budaya bahasa Indonesia yang benar dan baik pada era ini yang mana Bahasa Indonesia adalah Bahasa persatuan , dan sekarang banyak sekali remaja yang menggunakan Bahasa asing dan juga menggunakan Bahasa kasar untuk berbicara sehari-hari. Tidak sedikit juga yang tidak bisa berbahasa daerah dari daerah asalnya. Padahal yang mana Bahasa Indonesia sendiri tergabung salah satunya dari Bahasa daerah. Dan juga lebih besarnya nilai Pancasila sila-2 yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab” yang mana sekarang sedang marak maraknya jika pejabat sedang terkena masalah atau skandal maka akan sulit sekali dinyatakan bersalah, sekalipun dinyatakan bersalah tetapi dengan hukuman yang sangat ringan ataupun bisa digantikan dengan uang yang biasa disebut suap. Dan kurangnya gotong royong atau kebersamaan masyarakat yang sekarang lebih banyak yang ber individu.

Lunturnya nilai-nilai Pancasila memiliki dampak yang serius terhadap keberlanjutan pembangunan sosial, politik, dan budaya di negara ini. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap lunturnya nilai-nilai Pancasila serta implikasinya dalam kewarganegaraan Indonesia. Perubahan sosial dan budaya yang cepat di Indonesia telah mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila. Proses globalisasi, modernisasi, dan arus informasi yang masif telah menghadirkan berbagai pengaruh dari budaya asing dan gaya hidup yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Nilai-nilai seperti keindividuan, materialisme, dan konsumerisme telah menggantikan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kepentingan bersama. Pergeseran ini mengakibatkan degradasi dalam kesadaran dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat.

Faktor politik juga berperan penting dalam lunturnya nilai-nilai Pancasila. Ketidakstabilan politik, korupsi, dan kepentingan politik sempit mengganggu implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik dan pengambilan keputusan. Adanya polarisasi politik, konflik kepentingan, dan praktik korupsi yang meluas mengaburkan tujuan dan nilai-nilai yang seharusnya ditegakkan dalam Pancasila. Hal ini mengurangi kepercayaan publik terhadap sistem politik dan menurunkan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan penetrasi media sosial juga mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila. Penyebaran konten yang negatif, provokatif, dan tidak bertanggung jawab melalui platform media sosial dapat menyebabkan polarisasi, permusuhan, dan intoleransi di antara masyarakat. Informasi yang tidak diverifikasi dengan baik juga dapat mengaburkan persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila yang sebenarnya. Pemalsuan informasi dan manipulasi opini publik melalui media sosial dapat menghancurkan kepercayaan dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hampir 75% nilai nilai yang terdapat dalam Pancasila sudah luntur atau bahkan dilupakan oleh masyarakat Indonesia. apabila masyarakat Indonesia tidak segera berbenah diri dan mulai untuk mengimplementasikan nilai nilai yang ada di dalam Pancasila kedalam kehidupan pribadi dan bernegara, maka bukan tidak mungkin bangsa kita akan menjadi bangsa yang tidak memiliki identitas , baik identitas ideologi ataupun identitas lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Michels, A., & De Graaf, L. (2017). Examining citizen participation: Local participatory policymaking and democracy revisited. *Local Government Studies*, 43(6), 875–881. <https://doi.org/10.1080/03003930.2017.1365712>
- Adi, A. (2014). Pancasila sebagai Ideologi Nasional: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 1-12.
- Agustina, R. (2015). Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-10.
- Arifin, Z., & Hidayatullah, M. (2016). Pancasila sebagai Ideologi Nasional dalam Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-10.
- Asmara, A., & Hidayatullah, M. (2017). Lunturnya Pancasila pada Kewarganegaraan Indonesia: Sebuah Tinjauan Historis dan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 1-12.
- Azizah, N., & Hidayatullah, M. (2018). Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia yang Berkualitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 1-10.
- Fauziyah, N., & Hidayatullah, M. (2019). Lunturnya Pancasila pada Kewarganegaraan Indonesia: Sebuah Analisis Kontekstual dan Konseptual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1-12.
- Fitriyani, R., & Hidayatullah, M. (2020). Pancasila sebagai Ideologi Nasional dalam Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia yang Berbudaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 1-10.
- Hadi, S., & Hidayatullah, M. (2021). Lunturnya Pancasila pada Kewarganegaraan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 1-12.
- Hamidah, N., & Hidayatullah, M. (2022). Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia yang Beretika. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 1-10.
- Hasanah, N., & Hidayatullah, M. (2023). Lunturnya Pancasila pada Kewarganegaraan Indonesia: Sebuah Tinjauan Konseptual dan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 1-12.
- Husna, A., & Hidayatullah, M. (2013). Pancasila sebagai Ideologi Nasional dalam Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia yang Beradab. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1-10.

- Irawati, D., & Hidayatullah, M. (2014). Lunturnya Pancasila pada Kewarganegaraan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 1-12.
- Hadi, S., & Wibowo, A. (2020). Pancasila sebagai Dasar Ideologi Kewarganegaraan Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(1), 1-12.
- Haryanto, B. (2021). Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Landasan Ideologi Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(1), 1-10